

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* PADA SISWA KELAS V SD INPRES SENNGA BARU KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Munir Latukau  
STKIP Kie Raha

**Abstrak.** Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang di gunakan adalah lembaran observasi yang berupa daftar cek (*checklist*) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Pada siklus I terdiri atas 10 butir soal pilihan ganda (PG) dan siswa yang tuntas belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya yaitu sebanyak 11 siswa dengan presentase 55% dari 20 siswa. Sedangkan pada siklus II terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan siswa yang tuntas belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya yaitu sebanyak 18 siswa dengan presentase 90% dari 20 siswa.

**Kata Kunci:** pembelajaran *Problem Posing*, hasil belajar, sifat-sifat cahaya

### PENDAHULUAN

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama MKG di SD Inpres Sengga Baru Kabupaten Halmahera Selatan, diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih rendah ditandai dengan hasil belajar siswa masih ada yang berada di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 70 dengan ketuntasan individu siswa yaitu 6 orang siswa yang tuntas, dengan ketuntasan klasikal yaitu 30%. Rata-rata daya serap siswa yaitu 53,5 dari 20 orang siswa.

Guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memilih

model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (Usmanto, 2007).

Penulis ingin menggunakan model pembelajaran *problem posing*, yang diharapkan dapat memotivasi belajar siswa dengan menambahkan keaktifan, keterampilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah berupa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Usmanto (2007), terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran *problem posing* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan daya penalaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa dituntut dan dilatih membuat pertanyaan dan

jawaban sendiri.

- 2) Meningkatkan percaya diri siswa sebab siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat.
- 3) Meningkatkan rasa senang siswa untuk mempelajari IPA.
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pembahasan materi.
- 5) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran *problem posing* ini belum pernah diterapkan sebelumnya di SD Inpres Sengga Baru Kabupaten Halmahera selatan pada mata pelajaran IPA. Untuk itu peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *problem posing* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa Kelas V SD Inpres Sengga Baru Kabupaten Halmahera selatan.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada hakekatnya adalah membelajarkan siswa untuk memahami hakekat IPA (proses dan produk) dan sadar akan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat serta terjadi pengembangan kearah sikap positif. Seperti yang dikemukakan oleh Sulistyorini (2007) dalam Kaesah (2010), bahwa belajar IPA memiliki tiga dimensi, yaitu dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah.

### B. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perubahan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi pada diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi

proses terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru.

### C. Pengertian pembelajaran

Hasan berpendapat bahwa pembelajaran adalah salah satu bentuk manifestasi akuntabilitas karena melalui pembelajaran guru dapat mempertanggung jawabkan apa yang akan dilakukan.

### D. Pembelajaran Kolaboratif Model *Problem Posing*

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di kelas (Paniz *dalam* Ruhcitra, 2008). Menurutnya, kolaborasi adalah filsafat interaksi dangaya hidup yang menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif memudahkan para siswa belajar dan bekerja bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu (Ruhcitra, 2008).

Sintak model pembelajaran *problem posing* dimodifikasi oleh Elfis (2009) sebagai berikut:

- 1) Guru menuliskan topik pembelajaran.
- 2) Guru menuliskan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang berisi 4-5 orang.
- 4) Guru menugaskan peserta didik membuat rangkuman.
- 5) Guru menugaskan peserta didik membuat pertanyaan dari hasil rangkuman.
- 6) Pertanyaan yang telah dibuat diserahkan ke kelompok lain untuk dicarikan jawabannya.
- 7) Diskusi kelas.
- 8) Guru memberikan penguatan pada diskusi kelas.
- 9) Guru membimbing peserta didik menyusun kesimpulan.

### E. Hasil Belajar

Nana Sudjana (2005: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar mempunyai hubungan yang erat dengan belajar. Hasil belajar juga merupakan konsep yang bersifat umum yang di dalamnya terdapat apa yang dinamakan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa perlu dilakukan penilaian yaitu untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai setelah ditempuh melalui pengalaman belajar.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan jenis penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). (Hopkins dalam Undang, 2009).

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Inpres Sengga Baru Kabupaten Halmahera Selatan dalam pelajaran IPA tentang pokok bahasan sifat-sifat cahaya yang berjumlah 20 siswa.

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di mana peneliti mengajar, yaitu di SD Inpres Sengga Baru Kabupaten Halmahera Selatan dengan penelitiannya direncanakan dari bulan januari sampai bulan maret.

### D. Prosedur Penelitian

Penerapan model pembelajaran *problem posing* ini dilaksanakan melalui beberapa tahap antara lain:

- 1) Tahap Persiapan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi Perencanaan Tindakan Lanjut

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Lembar Observasi
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .
3. Tes (Pos Tes)

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, penilaian, dan dokumentasi.

### G. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini siswa secara keseluruhan dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai KKM secara klasikal dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 75% mencapai nilai KKM.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, dimana peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Skor jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Tabel 3.1  
Kriteria Keberhasilan

Prosentase Penguasaan	Kriteria Penguasaan
90 % - 100 %	Sangat baik
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup
0 % - 69 %	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *problem posing* pada siswa kelas V SD Inpres Sengga Baru Kabupaten Halmahera Selatan melalui proses dan hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Sengga Baru melalui model pembelajaran *problem posing* pada siklus pertama dalam kategori cukup dengan ketuntasan belajar mencapai 55% dengan nilai rata-rata 66,50 sehingga belum memenuhi ketuntasan belajar yang di harapkan. Kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi kategori baik dengan ketuntasan belajar mencapai 90% dengan nilai rata-rata 79,00, hal ini telah memenuhi ketuntasan belajar yang di harapkan. Kesimpulan hasil penelitian yaitu hasil belajar IPA dapat meningkat melalui model pembelajaran *problem posing* pada siswa kelas V SD Inpres Sengga Baru. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan keaktifan siswa dalam mengelola pelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian yaitu hasil belajar IPA dapat meningkat melalui model pembelajaran *problem posing* pada siswa kelas V SD Inpres Sengga Baru. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan keaktifan siswa dalam mengelola pelajaran.

### B. SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dalam mengajarkan materi

pelajaran IPA agar selalu mengedepankan penerapan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar, seperti model pembelajaran *problem posing* dengan mempertimbangkan relevansinya dengan materi dan tujuan pembelajaran.

2. Seorang guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran karena kebanyakan guru yang peneliti lihat dalam proses pembelajaran mereka hanya menggunakan metode ceramah dan siswa terlihat sangat bosan dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru
3. Untuk peneliti selanjutnya diharap agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA, dan yang terpenting adalah memahami model pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu juga guru juga harus pandai dalam mengelolah kelas karna efektif dan tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada guru tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2010. *Paradigma*, (Online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Paradigma>, diakses 5 Agustus 2015).
- Budiningsih, A. C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dodik, S. 2009. *Model Pembelajaran Problem Posing*, (Online), (<http://syaifuldodik.blogspot.com.html>, di akses 22 Desember 2015).
- Elfis. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Siswa*, (Online), (<http://elfisuir.blogspot.com.html>, diakses 30 Januari 2016).
- Firman, H (2011). *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.

- Hardjoko, M. 2005. *Keefektifan Problem Posing dan Tugas Terstruktur pada Penerapan Mata Pelajaran Kuliah Pengantar Probabilitas pada Mahasiswa Semester 1 D<sub>3</sub> Statistika Terapan dan Komputasi Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2002/2003*, (Online), (<http://digilib.unnes.ac.id.pdf>, diakses 16 Januari 2016)
- Hidayati, R. N. 2008. *Aplikasi Pembelajaran Problem Posing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008*, (Online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id.pdf>, diakses 15 Desember 2015).
- Intan, D. M. 2007. *Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing untuk Mengajarkan Pemahaman Konsep Matematika Pokok Bahasan Bangun Segiempat pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang Tegal*, (Online), (<http://digilib.unnes.ac.id.pdf>, diakses 10 Desember 2015)
- Muslich, M. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana, Sudjana (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja: Rosdakarya: Bandung.
- Ruhcitra. 2008. *Pembelajaran Kolaboratif*. Rineka Cipta. Bandung
- Rudhito dan Susento. 2008. *Lingkungan Pembelajaran Kolaboratif*. Alfabet. Bandung
- Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, B. H. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang, G. 2009. *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Sayagatama.
- Wardani, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wiratmaja Rochiati. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yamin, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press